

Kasus AGEPP dari Nepal

Upaya Masyarakat untuk Perbaikan Sistem Persediaan Air dan Sanitasi

Dil Bahadur Shrestha

Pusat Sumber Daya Nasional untuk Pendidikan Non Formal (National Resource Center for Non Formal Education /NRC-NFE/LRC)

Prasarana fisik yang ada seperti persediaan air, pengelolaan sampah, jalan umum, sistem transportasi umum, dsb belum dapat mengatasi urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang cepat. Akibatnya, muncul kemerosotan lingkungan kota seperti pencemaran udara, terkontaminasinya air, tidak terkelolanya sampah padat, dsb. VDC Siddhipur merupakan salah satu dari 40 VDC distrik Lalitpur di Bukit Kathmandu yang dikembangkan sebagai pemukiman pinggir kota dengan 6.000 penduduk. Sistem persediaan air yang ada kualitasnya sangat buruk dan tidak mencukupi untuk semua penduduk yang terus bertambah. Selain itu, kebanyakan masyarakat adalah petani dan tidak menyadari pentingnya sistem persediaan air bersih dan sanitasi. Sehingga, untuk mengatasi rendahnya persediaan air dan situasi sanitasi VDC, masyarakat yang tergabung dalam Panitia Pengguna Sanitasi dan Air Siddhipur merancang dan melaksanakan “Proyek Sanitasi dan Air Terpadu Siddhipur” sejak September 2005 dengan bantuan dari organisasi rekan UN Habitat; Water Aid Nepal; Pusat untuk Pembangunan Perkotaan Terpadu dan ENPHO.

Proyek ini dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan tingkat layanan sistem persediaan air baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dengan menyadari kenyataan bahwa sumber air yang tersedia saat ini seperti sungai, kolam, sumur, dan air ledeng untuk air minum jumlahnya kurang dan tidak aman bagi penduduk desa.

Selain sistem persediaan air, proyek ini juga memusatkan pada peningkatan sistem sanitasi desa. Panitia pengguna sanitasi dan air adalah pemilik program. Rencana, pelaksanaan dan operasional sistem dilakukan di bawah kepemimpinan panitia. Sistem ini didesain sebagai sistem yang mandiri dan berkelanjutan.

Operasional dan perawatan sistem merupakan tanggung jawab panitia pengguna. Sumber dana utama untuk operasional sistem berasal dari pengumpulan iuran dari para pengguna sebagai tarif sanitasi dan air.

Kegiatan yang Dilaksanakan

- **Persediaan Air:** Instalasi pengolahan air dan tower tanki dibangun dan air disalurkan kepada warga desa.
- **Sanitasi :** Toilet Sanitasi Ekologis dibangun dimana kotoran manusia diubah menjadi kompos hijau. Pengelolaan Sampah di tingkat rumah tangga dijalankan.
- **Kegiatan Peningkatan Kapasitas:** Program pelatihan yang berbeda untuk para panitia pengguna serta masyarakat mulai dibentuk. Program kunjungan juga diatur untuk anggota panitia agar mempunyai pengetahuan praktis tentang program sanitasi dan air.
- **Program Peningkatan Kesadaran:** Berbagai kegiatan peningkatan kesadaran disusun untuk menyadarkan masyarakat akan air, sanitasi, lingkungan dan pembangunan.
- **Pendidikan Air dan Sanitasi untuk Masyarakat**
 - Membentuk kelompok tingkat distrik kota dan kelompok wanita, dan memberikan pendidikan air dan sanitasi
 - Pendidikan air dan sanitasi untuk siswa melalui program pemberantasan buta huruf bagi orang dewasa dan program pemberantasan buta huruf pusat.
 - Pendidikan Air dan Sanitasi bagi Siswa Sekolah Setempat.

Setelah pelaksanaan proyek, saat ini dapat dilihat banyak perubahan terjadi dalam situasi sanitasi, desa menjadi bersih dan hampir semua keluarga menggunakan toilet ramah lingkungan. Mereka mengelola limbah domestik mereka sendiri. Mereka memperoleh pendapatan tambahan dari sampah rumah tangga dengan membuatnya menjadi kompos dan mendapatkan hasil kompos yang kualitasnya lebih baik dengan toilet ramah lingkungan. Hal ini membantu mereka dalam menghasilkan produk pertanian yang lebih banyak, khususnya kebun sayuran. Para warga desa dan stakeholder gembira dengan dampak dari proyek ini.

Proyek ini telah membuktikan bahwa masyarakat desa dapat merencanakan dan melaksanakan proyek berdasarkan kebutuhan lokal dan sumber daya masyarakat secara efisien dan efektif dengan dukungan teknis dan keuangan dari badan-badan dari luar.